

PENOKOHAN, ALUR, LATAR, TEMA, DAN AMANAT DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR

HERIYANTO

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAKSI

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel mempunyai sifat menarik untuk dinikmati. Hal itu karena novel senantiasa mengangkat tema yang beragam. Mulai dari kehidupan sosial, politik, agama, dan sebagainya. Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar* dipilih sebagai bahan kajian karena novel ini diangkat dari sebuah kisah nyata, dengan mengangkat sebuah tema “perjuangan hidup” sehingga menarik untuk dikaji. Penelitian ini diberi judul *Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian, dihasilkan data deskriptif berupa kalimat- kalimat yang mendukung aspek-aspek yang diamati, yaitu penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar*.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap aspek penokohan, alur, latar, tema, dan amanat novel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penokohan: Dalam menggambarkan sosok tokoh dan watak tokohnya, pengarang menggunakan teknik dramatik. Tokoh-tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu Gita Sesa Wanda Cantika (Keke), berwatak kuat, dewasa, jujur, dan pintar. Selanjutnya tokoh tambahan yaitu Pak Jody, berwatak pantang menyerah, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Chika dan Kiki (Kakak Keke), bertanggung jawab, peduli pada keluarga, serta sangat dewasa. Andi, berwatak setia, perhatian. Sahabat Keke (Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda), setia, mau menerima Keke dalam keadaan apa pun. Pak Iyus, berwatak setia dan lucu, dan Prof. Mukhlis, sosok yang ramah, pantang menyerah.
2. Alur: Struktur alur mengikuti alur maju yaitu peristiwa diceritakan dari awal- tengah-akhir, secara berurutan mulai dari permulaan, pertikaian atau konflik, perumitan, puncak, peleraian dan akhir.
3. Latar: dibedakan atas tiga, yaitu tempat, waktu, dan sosial.
- a. Latar tempat: Secara keseluruhan, latar tempat terjadi di Jakarta, khususnya Jakarta Barat. Namun terdapat juga latar tempat di luar kota Jakarta, seperti di Banten dan di Bandung, bahkan di luar negeri, yaitu Singapura dan Prancis.

- b. Latar waktu: Peristiwa yang diceritakan terjadi pada sekitar tahun 2003 sampai tahun 2006.
- c. Latar sosial: Peristiwa terjadi di kalangan masyarakat kelas menengah ke atas.
4. Tema: dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayornya adalah “perjuangan hidup seorang gadis remaja melawan penyakit yang menggerogoti hidupnya”. Selanjutnya tema minornya yaitu tema persahabatan, tema percintaan, tema pendidikan, dan tema perjuangan dan kegigihan orang tua dalam upaya memperjuangkan hidup anaknya.
5. Amanat yang disampaikan kepada pembaca berisi tentang bagaimana seseorang harus menghadapi, menjalani, dan memperjuangkan hidupnya. Melalui novel ini, diingatkan kepada pembaca bahwa kehidupan di dunia ini tidak ada yang abadi, cepat atau lambat orang akan kembali kepada-Nya. Oleh sebab itu, setiap detik kehidupan yang sangat berharga ini harus bisa di manfaatkan sebaik mungkin demi kebaikan sendiri maupun sesama.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan: (1) bagi pembaca karya sastra khususnya novel, hendaknya dapat memahami unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta dapat mengambil hikmah yang terdapat dalam novel tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi tantangan hidup, (2) bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, informasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tentang karya sastra khususnya novel pada aspek yang lain secara lebih luas dan mendalam, dan (3) bagi para guru penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa novel populer khususnya novel-novel yang diangkat dari kisah nyata seperti, novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat dijadikan salah satu pilihan bahan pelajaran sastra khususnya dalam mengapresiasi karya sastra.

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu karya yang mengandung berbagai unsur di dalamnya serta diciptakan melalui pengalaman pengarangnya sendiri, Sumardjo dan Saini K.M dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* mengatakan sastra dapat digolongkan menjadi sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang unsur khayalnya lebih dominan daripada unsur faktualnya, misalnya puisi, prosa (cerpen, novel, dan novelet), dan drama. Selanjutnya sastra non-imajinatif adalah karya sastra yang lebih banyak unsur faktualnya daripada unsur fiksinya, misalnya esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Dalam jenis sastra non-imajinatif ini kadang-kadang dimasukkan pula jenis memoir, catatan harian, dan surat-surat (1986:17). Novel termasuk dalam sastra imajinatif.

Dalam penelitian ini peneliti memilih novel sebagai subjek kajiannya daripada jenis sastra yang lainnya. Alasan praktisnya adalah karena cerita dalam sebuah novel lebih jelas dibandingkan dengan genre sastra lainnya.

Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, mengungkapkan novel dan roman merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa fiksi atau prosa rekaan. Sebagai karya imajiner dan fiksi, novel dibangun oleh pengarang melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Selanjutnya unsur ekstrinsik meliputi unsur psikologis dan kejiwaan, historis atau sejarah, dan unsur-unsur lain di luar teks atau naskah sastra (novel). Semua itu bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi (1998:4).

Dalam penelitian ini peneliti memilih unsur intrinsik, khususnya penokohan, alur, latar, tema, dan amanat sebagai bahan kajian karena menurut peneliti unsur-unsur tersebut lebih dominan dalam membangun sebuah cerita dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, misalnya dari penokohnya kita dapat melihat alur serta bagaimana latar ceritanya, dan dari penokohan, alur, dan latar kita dapat menemukan temanya sehingga dari situ kita bisa mendapatkan amanat yang disampaikan pengarang melalui cerita tersebut.

Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* adalah subjek kajian peneliti. Novel ini diangkat dari sebuah kisah nyata. Peneliti tertarik mengkaji novel ini sebagai bahan penelitian karena unsur intrinsik yang dikaji, seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* sangat menarik. Selain itu, ceritanya bagus dan tidak membosankan. Alasan lain, pengarangnya mempunyai daya tarik tersendiri karena prestasi yang telah diraihnyanya dalam bidang penulisan karya sastra.

Penelitian ini diberi judul *Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diajukan suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana *penokohan, alur, latar, tema, dan amanat* dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan *penokohan, alur, latar, tema, dan amanat* dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

D. Kajian Teori

Berdasarkan uraian di atas, berikut Aspek-aspek teori yang dikaji meliputi pengertian novel dan unsur-unsur yang membangun novel.

1. Pengertian Novel

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (2008:969).

Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, mengungkapkan novel dan roman merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa fiksi atau prosa rekaan. Sebagai karya imajiner dan fiksi, novel dibangun oleh pengarang melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Selanjutnya unsur ekstrinsik meliputi unsur psikologis dan kejiwaan, historis atau sejarah, dan unsur-unsur lain di luar teks atau naskah sastra (novel). Semua itu bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi (1998:4).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan (cerita) berbentuk prosa, yang berisi cerita kehidupan seseorang yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang membangun cerita tersebut, seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, sehingga membuat cerita menjadi kompleks dan panjang.

2. Unsur-unsur yang Membangun Novel

Sebagai salah satu genre sastra, karya fiksi seperti novel, dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik novel yang dimaksud ialah tema (*theme*), alur (*plot*), latar (*setting*), penokohan/ perwatakan (*character*), segi pandangan (*point view*) dan gaya (*style*). Selanjutnya unsur ekstrinsik ialah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra, yang ikut membentuk terwujudnya karya sastra, meliputi unsur sosial, unsur ekonomi, unsur politik, unsur agama, dan kondisi masyarakat ketika karya sastra ditulis.

Secara khusus berikut ini diuraikan unsur-unsur intrinsik novel yang dikaji, yaitu penokohan, alur, latar, tema, dan amanat.

a. Penokohan

Waluyo dalam bukunya *Pengkajian Cerita Fiksi* menyatakan, bahwa penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, berhubungan dengan unsur cerita yang lain, watak, dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu. Ada dua cara yang dipakai oleh pengarang dalam menampilkan tokoh-tokohnya, yaitu cara analitik dan cara dramatik. Cara analitik dilakukan dengan menggambarkan secara langsung tokoh dan wataknya, sedangkan cara dramatik adalah cara tak langsung, yaitu pengarang menggambarkan watak tokoh-tokohnya melalui cerita tokoh lain, melalui jalan pikiran tokoh itu, melalui lingkungannya, melalui dialog para tokoh dan sebagainya (1994: 165).

Selain itu, dalam kaitannya dengan penokohan, Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, mengatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, yaitu (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat, dan (4) tokoh statis dan tokoh berkembang (1998: 176-189).

Dalam penelitian ini secara khusus peneliti menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan.

b. Alur

Semi dalam bukunya *Anatomi Sastra* mengungkapkan bahwa, alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (1988:42). Sehubungan dengan itu, Mido dalam bukunya *Roman dan Masalahnya* mengatakan bahwa alur mempunyai bagian-bagian yang secara sederhana dapat dikenali sebagai permulaan, pertikaian, perumitan, puncak, peleraian dan akhir. Pada bagian permulaan pengarang mulai menceritakan tokoh-tokohnya. Bagian pertikaian yaitu sebagai akibat hubungan antartokoh timbullah pertikaian. Bagian perumitan, yaitu bagian yang mulai mengungkapkan persentuhan konflik, perbenturan antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Bagian puncak, merupakan kelanjutan dari perumitan. Bagian peleraian dan akhir, puncak tidak selamanya diikuti oleh peleraian (1982:11).

Sementara menurut Wiyatmi dalam bukunya *Pengantar Kajian Sastra*, mengatakan bahwa:

Plot (alur) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan penyusunan peristiwa atau bagian-bagiannya, dikenal plot kronologis atau plot progresif, dan plot regresif atau *flash back* atau sorot balik. Dalam plot progresif peristiwa disusun: awal-tengah-akhir, sementara pada plot regresif alur disusun sebaliknya, misalnya: tengah-awal-akhir, atau akhir-awal-tengah (2006:39).

c. Latar

Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* (1998:227) mengatakan bahwa terdapat tiga unsur dalam latar, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda, namun pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

- 1) Latar tempat: Mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 2) Latar waktu: Berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar waktu juga dikaitkan dengan latar tempat sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan.

- 3) Latar sosial: Mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

d. Tema

1) Pengertian Tema

Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, mengatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Dalam hal tertentu, sering tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita (1998:25).

2) Macam-macam Tema

Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* menentukan tema menjadi dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok sebuah cerita atau gagasan dasar umum karya itu, sedangkan tema minor adalah makna-makna tambahan dalam sebuah cerita (1998:82).

Menurut Waluyo (1991:107-118) ada beberapa macam tema, antara lain: tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme/kebangsaan, tema kedaulatan rakyat, dan tema keadilan sosial.

a) Tema Ketuhanan

Novel-novel yang bertemakan ketuhanan pada umumnya menunjukkan *religious experience* atau pengalaman religi pengarang. Pengalaman religi ini didasarkan pada tingkat kedalaman pengalaman iman seorang terhadap agama atau lebih luas terhadap Tuhan. Terdapat novel yang menunjukkan pengalaman religi yang cukup, meskipun tidak menunjukkan identitas agama tertentu. Dalam hal yang demikian pengarang berbicara mewakili semua manusia yang berbeda agama, bangsa, suku, atau warna kulit.

b) Tema Kemanusiaan

Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki

Heriyanto

Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya

Agnes Danovar

hak dan martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat dan kehidupan

seseorang tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap kemanusiaan seseorang.

c) Tema Patriotisme/Kebangsaan

Tema patriotisme dapat meningkatkan perasaan cinta akan bangsa dan tanah air. Tema patriotisme juga dapat diwujudkan dalam bentuk usaha pengarang untuk membina kesatuan bangsa atau membina rasa kenasionalan.

d) Tema Kedaulatan Rakyat

Tema kedaulatan rakyat dan tema keadilan sosial biasanya kita dapati pada novel yang bersifat protes. Dalam novel yang bertema kedaulatan rakyat yang kuat adalah protes terhadap kewenang-wenangan pihak yang berkuasa dan tidak mendengarkan jenis rakyat atau dapat bersifat kritik terhadap sikap otoriter penguasa.

e) Tema Keadilan Sosial

Proses sosial lebih banyak menyuarakan tema keadilan sosial daripada tema kedaulatan rakyat. Dalam novel yang bertemakan seperti itu pada umumnya mengharap para pembaca agar mengutamakan dan mengusahakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu.

e. Amanat

Menurut Esten dalam bukunya *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, amanat merupakan pemecahan suatu tema. Di dalam amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara eksplisit/terang-terangan dan dapat juga secara implisit/tersirat, bahkan ada amanat yang tidak nampak sama sekali (1987:22).

Selanjutnya Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengantar Fiksi* mengatakan, bahwa amanat sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan suatu karya, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan (1998:321).

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena berusaha mendeskripsikan bagaimana penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (1989:3).

Dalam penelitian ini, dihasilkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat yang mendukung aspek-aspek yang diamati, yaitu penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Oleh sebab itu, peneliti tidak memerlukan tempat dan waktu khusus untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bisa dilakukan di rumah, di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, atau tempat-tempat yang dapat memperlancar kerja peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah selama waktu yang diberikan atau ditetapkan untuk melaksanakan penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Karena itu, instrumen utama dalam penelitian ini, baik dalam pengumpulan data maupun dalam menganalisis data adalah peneliti sendiri.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini adalah kalimat-kalimat yang dikutip dari novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang mendukung aspek-aspek yang diteliti, yaitu penokohan, alur, latar, tema, dan amanat.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sebuah novel yang berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Novel ini terdiri atas 13 bagian dan berisi 225 halaman, dilengkapi dengan album kenangan yaitu foto-foto Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) dan gambar cuplikan proses pembuatan film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Inandra: Jakarta tahun 2008.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) Membaca novel yang dikaji (novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar), (b) Mencatat data-data yang berkaitan dengan unsur-unsur yang diteliti, yaitu penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, dan (c) Mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, ada tiga hal yang dilakukan peneliti, yaitu: (a) Mengklasifikasikan data berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti, yaitu penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang diperoleh dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, (b) Menganalisis data-data yang telah terkumpul, meliputi: 1) Menganalisis penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, dan (c) Menyimpulkan hasil analisis

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian, dibahas unsur-unsur pembangun novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang meliputi penokohan, alur, latar, tema, dan amanat.

1. Penokohan

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang mendampingi tokoh utama dalam cerita. Tokoh utama dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah Gita Sesa Wanda Cantika (Keke).

Cerita dalam novel ini memang berfokus pada tokoh Gita Sesa Wanda Cantika (Keke). Jadi dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar tokoh utamanya adalah Gita Sesa Wanda Cantika (Keke). Selanjutnya tokoh tambahan yang menonjol fungsinya adalah Pak Joddy (Ayah Keke), Chika dan Kiki (Kakak Keke), Andi (Kekasih Keke), Sahabat Keke (Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda), Pak Iyus, dan Prof. Mukhlis.

b. Penggambaran Watak Pelaku/Tokoh

- 1) Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) digambarkan berwatak kuat, dewasa, jujur, dan pintar. Hal ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan dalam novel yang mengatakan tokoh Keke berwatak kuat, dewasa, jujur, dan pintar melalui tuturan tokoh lain.
- 2) Pak Jody (Ayah Keke) digambarkan seorang yang berwajah tampan berwatak pantang menyerah, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan dalam novel yang mengatakan tokoh ayah berwajah tampan berwatak pantang menyerah, bijaksana, dan penuh kasih sayang.
- 3) Chika digambarkan sebagai seorang kakak yang bertanggung jawab, peduli pada keluarga, serta sangat dewasa dan Kiki digambarkan sebagai seorang kakak yang sayang terhadap adiknya.
- 4) Andi digambarkan mempunyai wajah tampan berwatak setia, perhatian, dan mempunyai hobi bermain basket. Hal ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan dalam novel yang mengatakan tokoh Andi berwajah tampan berwatak setia, perhatian, dan hobi bermain basket.
- 5) Sahabat (Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda) berwatak setia, mau menerima Keke dalam keadaan apa pun. Hal ini dibuktikan dengan

kutipan-kutipan dalam novel yang mengatakan tokoh sahabat berwatak setia, mau menerima Keke dalam keadaan apa pun.

- 6) Pak Iyus digambarkan sebagai seorang yang setia dan lucu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan dalam novel yang mengatakan tokoh Pak Iyus berwatak setia dan lucu.
- 7) Prof. Mukhlis digambarkan sosok yang ramah, pantang menyerah dan terus berusaha. Hal ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan dalam novel yang mengatakan tokoh Prof. Mukhlis digambarkan sosok yang ramah, pantang menyerah dan terus berusaha.

2. Alur

Dilihat dari urutan peristiwa dalam ceritanya, alur novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar mengikuti alur maju yaitu peristiwa diceritakan dari awal-tengah-akhir. Peristiwa diceritakan berurutan mulai dari permulaan, pertikaian atau konflik, perumitan, puncak, peleraian dan akhir.

- a. Permulaan: Pada bagian ini pengarang mulai menceritakan atau memperkenalkan tokoh-tokohnya. Dimulai dari tokoh utama Keke, ayah, Cika, Kiki, Andi, sahabat-sahabatnya, Pak Iyus, sampai Prof. Mukhlis.
- b. Pertikaian atau Konflik: Pada bagian ini terjadi pertikaian batin dalam diri tokoh. Pertikaian yang menyebabkan Keke mempersalahkan keadaan, dan bahkan mempersalahkan Tuhan.
- c. Perumitan: Pada bagian ini terjadi pertikaian batin tokoh utama (Keke) sehingga terjadi perumitan. Seperti ketika Keke harus kembali menjalani masa-masa kelamnya seperti hari-harinya dulu.
- d. Puncak atau Klimaks: Pada bagian ini terjadi puncak konflik batin yang dialami tokoh utama (Keke). Seperti ketika Keke berjuang melawan kankernya pada saat ujian.
- e. Peleraian dan Akhir: Pada bagian ini terjadi ketika tokoh Keke pada akhirnya harus kembali kepada Sang Pencipta setelah tiga tahun ia berjuang melawan kanker yang bersarang di tubuhnya.

3. latar

- a. Latar Tempat: Secara keseluruhan, latar tempat terjadi di Jakarta, khususnya Jakarta Barat. Namun terdapat juga latar tempat di luar kota Jakarta, seperti di Banten dan di Bandung, bahkan di luar negeri, yaitu Singapura dan Perancis.
- b. Latar Waktu: Peristiwa dalam novel tersebut terjadi pada sekitar tahun 2003 sampai tahun 2006. Diceritakan perjuangan Keke melawan kankernya selama kurang lebih tiga tahun dan tepat pada tanggal 25 Desember 2006, Keke menghembuskan nafas terakhirnya pada pukul 11 malam.
- c. Latar Sosial: Peristiwa dalam novel tersebut terjadi di kalangan masyarakat kelas menengah ke atas. Hal ini terbukti karena dalam kutipan mengatakan keluarga Keke termasuk keluarga yang mampu.

4. Tema

- a. Tema Mayor

Tema mayor yang diangkat adalah sebuah tema “perjuangan hidup seorang gadis remaja melawan penyakit yang mengerogoti hidupnya”. Diceritakan tentang Gita Sesa Wanda Cantika (Keke), gadis yang baru berusia 13 tahun melawan penyakit *Rabdomiosarkoma* atau kanker jaringan lunak. Kanker yang tergolong ganas dalam tingkatan kanker.

- b. Tema Minor

Terdapat empat tema minor dalam novel tersebut, yaitu persahabatan, percintaan, pendidikan, dan perjuangan dan kegigihan seorang ayah dalam upaya memperjuangkan hidup anaknya.

- 1) Persahabatan

Terdapat tema persahabatan. Diceritakan persahabatan yang tulus antara Keke, Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda. Ini terbukti ketika Keke sedang sakit sahabat-sahabatnya selalu setia mendampingi.

- 2) Percintaan

Terdapat tema percintaan. Diceritakan lika-liku percintaan antara Keke dan Andi yang harus pupus oleh kanker yang mengerogoti Keke.

3) Pendidikan

Terdapat tema pendidikan. Diceritakan betapa pentingnya pendidikan bagi Keke. Walaupun dengan kondisinya yang sedang sakit ia berusaha untuk tetap mendapat pendidikan.

4) Perjuangan dan kegigihan orang tua dalam upaya memperjuangkan hidup anaknya. Dalam novel tersebut diceritakan perjuangan dan kegigihan seorang ayah dalam upaya memperjuangkan hidup anaknya. Berbagai cara telah ia coba, seperti mencari pengobatan dari dalam negeri sampai ke luar negeri, namun pada akhirnya Keke tetap pergi untuk selama-lamanya.

5. Amanat

Dari hasil analisis, amanat yang ingin disampaikan bahwa kehidupan itu adalah perjuangan. Kita harus berjuang melawan apa saja yang mungkin membebani kehidupan kita maupun sesama. Seperti apa yang dilakukan oleh Gita Sesa Wanda Cantika (Keke). Melalui novel ini pengarang juga menyampaikan kepada pembaca bahwa kehidupan itu tidak ada yang abadi, pasti akan ada akhirnya. Hidup hanyalah sementara oleh karena itu orang hendaknya memanfaatkan setiap detik kehidupan yang diberikan dengan sebaik mungkin dan harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

G. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Novel adalah sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang, bersifat rekaan yang menceritakan fragmen kehidupan manusia (seseorang) dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku yang ditampilkan dalam serangkaian peristiwa. Di dalamnya terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.

Sebagai salah satu genre sastra, karya fiksi seperti novel, dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, seperti penokohan atau perwatakan, alur,

Heriyanto

Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya

Agnes Danovar

latar, tema, amanat, dan gaya bahasa. Selanjutnya unsur ekstrinsik ialah segala

macam unsur yang berada di luar karya sastra, yang ikut membentuk terwujudnya karya sastra, meliputi unsur sosial, unsur ekonomi, unsur politik, unsur agama, dan kondisi masyarakat ketika karya sastra ditulis.

Berdasarkan hasil penelitian tentang unsur intrinsik, khususnya penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

a. Penokohan

1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar penokohan dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke, selanjutnya tokoh tambahan yaitu Pak Joddy (Ayah Keke), Chika dan Kiki (Kakak Keke), Andi (Kekasih Keke), Sahabat Keke (Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda), Pak Iyus, dan Prof. Mukhlis.

2) Penggambaran Watak Pelaku/Tokoh

- a) Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke digambarkan berwatak kuat, dewasa, jujur, dan pintar.
- b) Pak Joddy (Ayah Keke) digambarkan seorang yang berwajah tampan, berwatak pantang menyerah, bijaksana, dan penuh kasih sayang.
- c) Chika dan Kiki (Kakak Keke), Tokoh Chika digambarkan sebagai seorang kakak yang bertanggung jawab, peduli pada keluarga, serta sangat dewasa. Selanjutnya tokoh Kiki digambarkan sebagai seorang kakak yang sayang terhadap adiknya. Ia juga digambarkan sebagai seorang kakak yang selalu siap membantu dan menemani kesulitan atau apa pun yang dihadapi oleh adiknya.
- d) Andi (Kekasih Keke) digambarkan mempunyai wajah tampan berwatak setia, perhatian, dan mempunyai hobi bermain basket.
- e) Sahabat Keke (Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda) digambarkan setia, mau menerima Keke dalam keadaan apa pun, bahkan

mereka selalu mendampingi dan menemani Keke pada saat kehadiran mereka sangat dibutuhkan oleh Keke.

- f) Pak Iyus digambarkan sebagai seorang yang setia dan lucu.
- g) Prof. Mukhlis digambarkan sosok yang ramah, pantang menyerah, dan terus berusaha.

Penggambaran tokoh dan perwatakan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar cenderung dramatik, artinya pengarang tidak secara eksplisit mendeskripsikan sikap, sifat dari pelaku tokoh, melainkan melalui tuturan tokoh lain, melalui sikap dan pandangannya, serta melalui tutur katanya.

b. Alur

Alur dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar mengikuti alur maju yaitu peristiwa diceritakan dari awal-tengah-akhir, bukan dimulai dari tengah atau akhir (*flashback*). Peristiwa diceritakan berurutan mulai dari permulaan, pertikaian atau konflik, perumitan, puncak atau klimak, peleraian dan akhir. Urutan peristiwa berturut-turut adalah:

1) Permulaan

Pada bagian permulaan pengarang mulai menceritakan atau memperkenalkan tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh yang ditampilkan, yaitu Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) sebagai tokoh utama. Selanjutnya, tokoh tambahan seperti Pak Joddy (Ayah Keke), Chika dan Kiki (Kakak Keke), Andi (Kekasih Keke), Sahabat Keke (Fadha, Idha, Shifa, Maya, Andini, dan Adhinda), Pak Iyus, dan Prof. Mukhlis. Di samping melalui perkenalan tokoh-tokohnya, pengarang juga memasukkan beberapa peristiwa penting sebagai permulaan, salah satunya ketika kanker itu mulai datang dalam kehidupan Keke.

2) Pertikaian atau Konflik

Pada bagian pertikaian atau konflik terdapat pertikaian batin dalam diri tokoh. Pada bagian ini tokoh Keke diceritakan mulai marah terhadap keadaan yang membuatnya tidak berdaya, ia berpikir lebih baik mati dari pada hidup dengan penyakit yang membuatnya tidak bisa berbuat apa-apa. Bahkan

Heriyanto

Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya

Agnes Danovar

puncaknya ia berpikir bahwa Tuhan itu jahat terhadapnya, ia ingin Tuhan

langsung mencabut nyawanya saja supaya ia tidak terlalu lama menahan rasa sakit yang dideritanya.

3) Perumitan

Pada bagian perumitan diceritakan tokoh Keke harus menerima kenyataan pahit, kanker yang pernah dilenyapkan oleh dokter yang menanganinya kini kembali lagi dan bahkan lebih kuat dari sebelumnya. Puncak dari perumitan ketika Prof. Peng menyarankan kepada ayah supaya melakukan operasi sebagai jalan akhir padahal jalan itu sangat ditentang oleh tokoh ayah, sebab operasi akan menghilangkan sebagian dari wajah Keke. Ia tidak mau melihat Keke cacat.

4) Puncak atau Klimak

Bagian puncak atau klimaks dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ialah ketika dokter yang menangani Keke menyerah dan tidak mampu lagi membasmi kanker yang bersarang pada otak Keke. Mereka menyarankan agar mencari pengobatan di Amerika Serikat, namun usaha untuk berobat di Amerika pun harus mengalami jalan buntu. Dokter dari Amerika menolak mengobati Keke karena penyakitnya sudah memasuki tingkatan akhir dan tidak mungkin terselamatkan. Pada puncaknya Keke mengalami koma yang cukup panjang.

5) Peleraian dan Akhir

Pada bagian ini tokoh Keke pada akhirnya harus kembali kepada Sang Pencipta setelah tiga tahun ia berjuang melawan kanker yang bersarang di tubuhnya. Namun sebelum menghembuskan nafas terakhirnya Keke menuliskan sebuah surat kecil untuk Tuhan dan satu ungkapan “Rukun dan bahagialah ketika Keke pergi” yang ditujukan untuk keluarganya terutama kepada kedua orang tuanya supaya bersatu kembali.

c. Latar/Setting

1) Latar Tempat

Secara keseluruhan peristiwa yang diceritakan terjadi di Jakarta,

Heriyanto

Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya

Agnes Danovar

khususnya Jakarta Barat. Spesifiknya yaitu di sekolah Al-Kamal, rumah Keke,

dan di rumah sakit di Jakarta. Namun terdapat juga latar tempat di luar kota Jakarta, seperti di Banten dan di Bandung. Bahkan latar tempat juga terjadi di luar negeri, yaitu di Singapura dan di Perancis.

2) Latar Waktu

Peristiwa yang diceritakan terjadi pada sekitar tahun 2003 sampai tahun 2006. Karena dalam novel ini diceritakan perjuangan Keke melawan kankernya selama kurang lebih tiga tahun dan tepat pada tanggal 25 Desember 2006, Keke menghembuskan nafas terakhirnya pada pukul 11 malam. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini, terjadi dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun.

3) Latar Sosial

Peristiwa terjadi di kalangan masyarakat kelas menengah ke atas. Keluarga Keke termasuk keluarga yang mampu. Hal ini ditunjukkan lewat kutipan-kutipan yang menyatakan bahwa keluarga Keke sering berlibur ke luar negeri seperti ke kota Paris di Perancis bahkan dari Eropa sampai Amerika sudah mereka kunjungi. Ayah Keke merupakan seseorang yang penting di Yayasan Pondok Pesantren Al-Kamal sekolah Keke.

d. Tema

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayornya, yaitu tentang “perjuangan hidup seorang gadis remaja melawan penyakit yang menggerogoti hidupnya”. Diceritakan tentang Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) gadis berusia tiga belas tahun melawan penyakit *Rabdomiosarkoma* atau kanker jaringan lunak. Penyakit ini tergolong kanker yang paling ganas dalam tingkatan kanker. Selanjutnya, tema minornya ada empat, yaitu:

- 1) Persahabatan, yaitu persahabatan yang tulus antara Keke dan sahabat-sahabatnya (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda).
- 2) Percintaan, yaitu percintaan antara Keke dan Andi.

- 3) Pendidikan, yaitu betapa pentingnya pendidikan bagi Keke. Walaupun dengan kondisinya yang sedang sakit ia berusaha untuk tetap mendapat pendidikan.
- 4) Perjuangan dan kegigihan seorang ayah dalam upaya memperjuangkan hidup anaknya, yaitu usaha yang begitu hebat dilakukan oleh seorang ayah untuk menyelamatkan anaknya dari penyakit kanker yang mematikan.

e. Amanat

Amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah berisi tentang bagaimana harus menghadapi, menjalani, dan memperjuangkan hidup. Melalui novel ini, pengarang juga ingin mengingatkan kepada pembaca bahwa kehidupan di dunia ini tidak ada yang abadi, cepat atau lambat kita akan kembali kepada-Nya. Oleh sebab itu, setiap detik kehidupan yang sangat berharga ini harus bisa kita manfaatkan sebaik mungkin demi kebaikan kita sendiri maupun sesama.

2. Saran

a. Bagi Pembaca

Pembaca karya sastra khususnya novel, disarankan agar pembaca tidak hanya sekedar membaca, tetapi hendaknya dapat memahami unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta dapat mengambil hikmah yang terdapat dalam novel tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi tantangan hidup.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, informasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tentang karya sastra khususnya novel pada aspek yang lain secara lebih luas dan mendalam.

c. Bagi Para Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa novel populer khususnya novel-novel yang diangkat dari kisah nyata seperti, novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat dijadikan salah satu pilihan bahan

Heriyanto

Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Danovar

pelajaran sastra khususnya dalam mengapresiasi karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Davonar, Agnes. 2008. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta: Inandra Published.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Mido, FX. S.U.D. 1982. *Roman dan Masalahnya*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.